

## Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Balong

Trisni Iswandari

SDN 03 Balong  
trisni.toni@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

---

### Abstract

*This study aims to increase students' learning motivation using the Project-based learning model in class V SDN 03 Balong. This research is a Classroom Action Research conducted in two cycles. Data collection techniques were carried out by questionnaires, observation and documentation. Data analysis in this study used quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate an increase in students' learning motivation from cycle I to cycle II. In the observation results of the first cycle, it reached the sufficient category, namely 65% and 68% for the results of the questionnaire which were in the sufficient category. In cycle II there was an increase in students' learning motivation in the good category, obtaining the average percentage of students' learning motivation scores both from observation sheets and questionnaires, namely 80% and 82%. These results indicate that the Project based learning model can increase student learning motivation in class V at SDN 03 Balong.*

**Keywords:** *motivation, Project Based Learning, Science*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) di kelas V SDN 03 Balong. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada hasil observasi siklus I mencapai kategori cukup yaitu 65% dan 68% untuk hasil angket yang berada pada kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan kategori baik, perolehan persentase rata-rata skor motivasi belajar peserta didik baik dari lembar observasi maupun angket yaitu 80% dan 83%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 03 Balong.

**Kata kunci:** *motivasi, Project Based Learning, IPAS*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Guru berperan sebagai aktor utama yang akan mengatur jalannya proses pembelajaran dan peserta didik berperan sebagai subjek yang menerima materi yang diberikan oleh guru. Suatu proses pembelajaran yang komunikatif terlihat ketika terdapat komunikasi dua arah atau ada hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Disamping itu, pembelajaran yang atraktif dengan dukungan media yang kreatif sangat menentukan aktivitas dan interaksi pembelajaran di kelas (Saufi & Rizka, 2021). Dengan demikian guru juga dapat menerapkan model pembelajaran bervariasi yang dapat mengaktifkan peserta didik tetap termotivasi dalam pembelajarannya.

Menurut Alfiah et al, (2021) motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, sebab dari dalam diri individu memiliki kesadaran dan dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang membutuhkan rangsangan dan dorongan dari luar untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi ekstrinsik timbul karena kurangnya peserta didik dalam memunculkan dorongan untuk melakukan suatu hal, sehingga rangsangan dari luar akan dapat mempengaruhi. Motivasi belajar antar peserta didik berbeda antara yang satu dengan yang lain. Terdapat tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik pasti ada yang mempengaruhi.

Penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh faktor keluarga, lingkungan, dan guru. Faktor keluarga dikarenakan masalah ekonomi. Masalah ekonomi yang mengakibatkan banyak orang tua lebih mementingkan pekerjaan, sehingga lupa untuk memperhatikan kebutuhan peserta didik. Faktor lingkungan disebabkan ingkaran pergaulan peserta didik di lingkungan sekolah, masyarakat. Dan faktor guru dapat disebabkan karena dalam kegiatan belajar mengajar metode guru yang digunakan kurang kreatif. Sehingga peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Apabila penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat ditangani dengan baik, maka peserta didik akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Diharapkan baik guru atau orang tua peserta didik dapat lebih memperhatikan peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dibuat kebijakan untuk lebih menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Guru menggunakan berbagai metode dan media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan pendampingan yang lebih kepada peserta didik baik dilakukan oleh guru maupun orang tua.

Karena permasalahan ini maka dalam penelitian akan fokus pada masalah rendahnya motivasi belajar peserta didik Kelas V SD. Setiap guru perlu menerapkan sebuah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk berperan secara aktif dan mencari informasi yang ada. Saat ini terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk tetap interaktif. Salah satunya yaitu model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Model pembelajaran Project Based Learning merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk membentuk kelompok. Kemudian setiap kelompok membuat suatu proyek dimana proyek kelompok itu merupakan bentuk aplikasi teori yang sudah disampaikan guru. PjBL merupakan metode pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student centered) dan menjadikan guru sebagai fasilitator dan motivator. Project Based Learning sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, dimana dalam pembelajarannya menuntun peserta didik untuk aktif kerja sama mengerjakan proyek yang ditentukan.

Handayani, dkk (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang berdasar pada pertanyaan dan permasalahan yang

menantang dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam menuangkan ide-ide yang dimilikinya. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menjadi salah satu solusi masalah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Project based learning* di kelas V SD Negeri 03 Balong Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar.

### METODE

Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Saputra, N. (2021). penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, aksi/ tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 03 Balog dengan jumlah peserta didik 10 anak, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Observasi, Angket dan Studi Dokumenter. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi dan Angket. Angket yang akan digunakan adalah skala. Skala ini ditujukan agar dapat diketahui peningkatan motivasi belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setiap jawaban pada skala akan diberi skor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis persentase. Data yang diperoleh dari lembar observasi dan kuesioner motivasi belajar peserta didik dihitung dan diklasifikasikan dengan teknik persentase.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan bahwa motivasi belajar pada peserta didik kelas V SDN 03 Balong melalui model pembelajaran *project based learning* dapat meningkat. Peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi motivasi belajar oleh observer dan angket yang diberikan kepada peserta didik. Observasi motivasi belajar peserta didik dilakukan peneliti yang dibantu oleh satu orang observer. Observasi dilakukan kepada seluruh peserta didik kelas V pada saat pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil observasi pada siklus I dan siklus II menghasilkan persentase skor setiap indikator yang diamati. Kemudian persentase tersebut dihitung skor rata-ratanya. Sehingga kedua siklus dapat diamati seberapa besar persentase peningkatannya.

Tabel 1. Perbandingan Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Indikator Motivasi Belajar	Persentase Skor Motivasi		Persentase Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Hasrat dan keinginan berhasil	60%	70%	10%
2.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	70%	77%	7%
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	75%	90%	15%

4.	Adanya penghargaan dalam pembelajaran	67%	79%	12%
5.	Kegiatan menarik	72%	80%	8%
6.	Lingkungan belajar kondusif	65%	85%	20%
	Rata-Rata	68%	80%	12%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus 2 berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang mengacu pada indikator motivasi belajar peserta didik yaitu : (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Pada pengamatan tersebut diperoleh rata-rata persentase pada siklus I sebesar 68% dan siklus II sebesar 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada persentase motivasi belajar peserta didik pada setiap siklusnya dengan rata-rata peningkatan sebesar 12%. Pada siklus II rata-rata motivasi belajar peserta didik sudah mencapai 80%, sehingga dapat dikatakan sudah mencapai kategori motivasi belajar yang diharapkan.

Angket motivasi belajar dibagikan kepada peserta didik pada setiap akhir pertemuan di setiap siklusnya. Hal ini bertujuan agar motivasi peserta didik dapat dilihat dari sudut pandang peserta didik. Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari selisih antara persentase skor angket motivasi pada siklus I dan siklus II.

Hasil angket pada siklus I, motivasi belajar peserta didik rata-rata masuk pada kategori tinggi dengan cukup 72,875%, artinya peserta didik belum mencapai kriteria kategori yang diharapkan. Pada siklus II, terjadi peningkatan persentase motivasi belajar pada peserta didik. Dalam kategori baik dengan persentase rata-rata 78%. Meski demikian motivasi belajar peserta didik yang diharapkan adalah kategori sangat baik dengan kriteria 86 % - 100 %. Pada siklus 3 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dengan rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik mencapai 86% dengan predikat sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan persentase motivasi belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus II. Baik indikator yang ada pada lembar observasi maupun angket. Sebagian besar indikator yang digunakan pada keduanya sama. Data yang menunjukkan peningkatan skor motivasi belajar peserta didik dari angket dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 2. Perbandingan Angket Motivasi Belajar Peserta Didik**

No	Indikator Motivasi Belajar	Persentase Skor Motivasi		Persentase Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Hasrat dan keinginan berhasil	70%	82%	12%
2.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	70%	79%	9%
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	68%	79%	11%
4.	Adanya penghargaan dalam pembelajaran	68%	80%	12%
5.	Kegiatan menarik	68%	85%	17%
6.	Lingkungan belajar kondusif	65%	83%	18%
	Rata-Rata	69%	82%	12%

Dari kedua siklus yang dilaksanakan dapat dipastikan bahwa model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 03 Balong. Hal ini sesuai dengan konsep atau teori yang diungkapkan oleh Fathurrohman (2016: 119) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek yakni model pembelajaran yang berbasis proyek atau kegiatan agar tercapai kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan. Pembelajaran ini selain siswa memahami suatu hal tetapi juga dapat menghasilkan produk yang bermakna dan bermanfaat. Dengan penerapan model PjBL peserta didik akan membangun sendiri pengetahuannya dengan mengerjakan proyek yang diberikan. Peserta didik dapat mengidentifikasi wujud benda dan perubahannya dengan tepat. Pada siklus II peserta didik juga dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan yang dihasilkan tidak mudah terlupakan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Project based learning* di kelas V SD Negeri 03 Balong mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh data-data berikut: (1) Siklus I perolehan persentase rata-rata skor motivasi belajar peserta didik baik dari lembar observasi maupun angket masing-masing yaitu 68% dan 69%. (2) Siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan persentase rata-rata skor motivasi belajar peserta didik baik dari lembar observasi maupun angket yaitu 80% dan 82% . Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam proses pembelajaran guru perlu menerapkan model pembelajaran PjBL agar motivasi belajar peserta didik meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, S., Istiyati, S., & Mulyono, H. (2021). Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran ips peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5).
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Handayani, L. (2020). *Peningkatan Motivasi Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Project Based*. Jurnal Paedagogy.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sari, Dewi Puspita. (2022). *Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 34 Teratai*. Jambi: Universitas Jambi.
- Saufi, I., & Rizka, M. (2021). *Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan.